ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA PETANI PADI SAWAH DI DESA BANYU HIRANG KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR

The Revenue Analysis of Rice Farmer Household in Banyu Hirang Village District Gambut Kabupaten Banjar

Irma*, Yusuf Azis, Artahnan Aid
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author:irmajne@gmail.com

Abstrak. Pertanian hanya diusahakan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan bisa juga menambah pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan pertama mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah, kedua mengetahui total pendapatan keluarga petani yang berasal dari padi sawah dan luar padi sawah, ketiga untuk mengetahui perbandingan pendapatan perkapita keluarga padi sawah dalam satu tahun terhadap garis kemiskinan. Data yang diperlukan berupa primer dan sekunder. Jumlah sampel yang diambil 30 orang keluarga petani. Hasil penelitian ini menunjukan, penerimaan padi lokal Rp 27.785.000 per usahatani, total biaya yang dikeluarkan per usahatani Rp 17.525.956, pendapatan per usahatani Rp 19.413.211 dan keuntungan per usahatani Rp 10.259.044. Untuk penerimaan padi unggul per usahatani Rp 25.083.333, total biaya yang dikeluarkan per usahatani Rp 23.961.075, pendapatan per usahatani Rp 11.844.341 dan keuntungan per usahatni Rp 1.122.258. Total pendapatan keluarga petani padi sawah lokal berjumlah Rp 33.376.544/tahun sedangkan total pendapatan keluarga petani padi sawah unggul berjumlah Rp 27.540.592/tahun. Untuk pendapatan petani padi lokal per kapita per tahun Rp 11.125.514 dan petani padi unggul Rp 6.885.147, maka hasil tersebut berada jauh diatas garis kemiskinan yaitu Rp 2.804.880/tahun.

Kata kunci: pendapatan, keluarga petani padi sawah.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agaris, berarti sebagian penduduk bekerja dibidang pertanian. Kegiatan pertanian mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan merupakan pertanian dalam arti luas. Untuk pertanian dalam arti sempit yaitu kegiatan yang dilakukan manusia atau individu seperti tanaman di suatu lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Besarnya jumlah penduduk dan tingginya permintaan akan beras, seharusnya dapat meningkatkan pendapatan petani padi. Namun, pada kenyataannya masih banyak petani padi yang miskin. Hal ini karena hasil produksi padi yang mereka tanam hanya untuk dikonsumsi sendiri dan bila ada kelebihan produksi baru mereka akan menjual hasilnya tersebut. Oleh karena itu, banyak petani yang bekerja diluar sektor pertanian untuk menambah pendapatan keluarga seperti berdagang, buruh ataupun pegawai.

Kecamatan Gambut merupakan salah satu daerah di Kabupaten Banjar yang menjadi sentra produksi padi sawah. Di desa Banyu Hirang kebanyakan penduduk bekerja dibidang pertanian dan penghasilan utama mereka adalah tanaman padi.

Tinjauan Pustaka

Tanah yang berstruktur lumpur, oleh sebab itu, tanah ideal memiliki kandungan liat minimal 20 persen sangat baik dalam membudidayakan padi sawah (Heni dan Purnawati, 2009).

Keluarga merupakan orang yang tinggal bersama dalam satu rumah dan masih memiliki hubungan seperti perkawinan, kelahiran ataupun hubungan darah/kekerabatan (Soerjono, 2004).

Masyarakat yang tinggal di suatu daerah dan tidak mampu memenuhi standar dalam hidup seperti sandang, pangan dan papan dari hasil pekerjaannya termasuk dalam kategori garis kemiskinan (BPS, 2012).

Pendapatan merupakan gambaran yang tepat tentang posisi ekonomi keluarga dari jumlah keseluruhan pendapatan atau terbagi dalam tiga kelompok pendapatan rendah, sedang dan tinggi (Sheraden, 2006).

Biaya yaitu dalam setiap kegiatan dilakukan pada suatu usaha yang memerlukan pengorbanan baik langsung, non fisik, fisik dan tidak langsung (Laila *et al*, 2012).

Penerimaan usahatani didapatkan dengan cara mengalikan jumlah output yang didapatkan dengan harga satuan output atau hasil produksi fisik yang dinilai dengan sejumlah uang yang diperoleh (Soekartawi, 2003).

Seluruh penerimaan yang diperoleh dengan selisih anatara nilai semua biaya sejak awal sampai akhir proses produksi yaitu keuntungan (Kasim, 2004).

Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah.
2. Untuk mengetahui total pendapatan keluarga petani yang berasal dari padi sawah dan luar padi sawah.
3. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan perkapita keluarga petani padi sawah dalam satu tahun terhadap garis kemiskinan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani padi, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masuka dalam menentukan program pembangunan wilayah pedesaan untuk meningkatkan pendapatan petani.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan sebagai salah satu daerah penghasil padi sawah. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, mulai dari bulan Mei sampai bulan Oktober 2017, dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara langsung pada petani dengan menggunakan kuisioner yang telah dibuat sebelumnya. Data sekunder didapat dari Kantor Kecamatan Gambut, Dinas Pertanian, studi perpustakaan, serta Dinas dan Instasi yang terkait lainnya.

Metode Pengambilan Contoh

Penelitian dilakukan dengan metode survai. Pengambilan contoh dilakukan dengan cara dua tahap (*two stages cluster sampling*). Pada tahap pertama, ditetapkan jumlah sampel yang diambil pada masing-masing kelompok tani secara proporsi. Pada tahap kedua diambil secara acak sampel petani pada masing-masing kelompok tani. Total petani contoh seluruhnya berjumlah ada 30 orang.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatai padi sawah menggunakan analisis yang meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan.

Biaya total usahatani :

$$TC = TCe + TCi$$

dimana :

TC = Biaya total usahatani dalam satu periode usahatani

TCe = Besarnya biaya yang berupa biaya eksplisit (Rp)

TCi = Besarnya biaya yang berupa biaya implisit (Rp)

Untuk biaya eksplisit :

$$TCe = \sum(xei \text{ X } Pxei)$$

dimana :
TCe = Total biaya eksplisit usahatani (Rp)
xei = Jumlah input atau faktor produksi eksplisit ke-i (unit)
Pxei = Harga per unit eksplisit ke-i (Rp/unit)

Untuk biaya implisit :

$$TCi = \sum(xij \text{ X } Pxij)$$

dimana :
TCi = Total biaya implisit usahatani (Rp)
Xij = Jumlah input atau factor produksi implisit ke-j (unit)
Pxij = Harga per unit implisit ka-j (Rp/unit)

Biaya penyusutan alat :

$$D = \frac{Na+Ns}{Up}$$

dimana :
D = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)
Na = Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)
Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harganya pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)
Up = Umur penggunaaan barang modal tetap yang bersangkutan (tahun)

Penerimaan usahatani :

$$TR = Y \text{ x } Py$$

dimana :
TR = Penerimaan total usahatani selama satu Periode (Rp)
Y = Jumlah output dari usahatani selama satu periode (Rp)
Py = Harga output dari usahatani selama satu periode (Rp)

Pendapatan usahatani :

$$I = TR - TCe$$

dimana :
I = Pendapatan usahatani (Rp)
TR = Total penerimaan
TCe = Total biaya eksplisit (Rp)

Keuntungan usahatani :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :
π = Keuntungan usahatani (Rp)
TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total biaya yang digunakan (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui total pendapatan keluarga petani yang berasal dari padi sawah dan luar padi sawah dengan menggunakan rumus :

$$FI = I_{UPS}+I_{NUPS}$$

dimana :
FI = Total pendapatan
I_{UPS} = Pendapatan usaha padi sawah
I_{NUPS} = Pendapatan non usaha padi sawah

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui perbandingan pendapatan perkapita keluarga petani padi sawah dalam satu tahun terhadap garis kemiskinan dilakukan dengan analisis perbandingan/komperatif.

Defenisi Operasional

Untuk mengukur variebel diberi batasan yang jelas serta memudahkan dalam pengukuran varibel :

1. Pendapatan keluarga petani padi sawah dan non usahatani.
2. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karekteristik Petani Responden

1. Umur

Umur petani padi bervariasi antara 20-70 tahun. Untuk umur petani padi lokal dan unggul yang paling banyak berada di 40 - < 50 tahun, berjumlah 7 orang petani padi lokal dan 7 orang petani padi unggul.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani padi lokal yang memiliki pendidikan SD sebanyak 10 orang dan petani padi unggul sebanyak 6 orang. Untuk memiliki pendidikan yang tertinggi yaitu SMA

sama-sama sebanyak 5 orang petani padi lokal dan unggul.

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga petani berkisar antara 2 – 5 orang. Keluarga petani padi lokal yang terbesar ada 2 sampai 3 orang, untuk yang terendah ada tanggungan 5 orang. Dan untuk keluarga petani unggul yang terbesar ada 3 orang, untuk tanggungan keluarga yang terendah ada 2 orang.

Penggunaan Faktor-Faktor Produksi

1. Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani padi lokal < 1 – 2 ha ada 13 orang dan 5 orang memiliki luas lahan dari 2,1-3 ha. Petani padi unggul memiliki lahan 10 orang di luas lahan < 1 – 2 ha dan 2,1 sampai 3 ha berjumlah 2 orang petani padi unggul.Rata-rata usahatani padi lokal sebesar 1,33 ha dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.600.000 dan petani unggul 1,69 ha, untuk biaya sebesar Rp 9.533.333.

2. Benih

Benih yang digunakan petani padi lokal rata-rata 13,28 kg per usahatani, untuk petani padi unggul 36,92 kg per usahatani dan biaya yang dikeluarkan petani lokal rata-rata sebesar Rp 1.062.222 per usahatani untuk padi unggul sebesar Rp 1.895.833 per usahatani.

3. Pupuk

Pupuk yang digunakan petani ada tiga jenis, rata-rata per usahatani penggunaan NPK phonska, urea dan TSP sebesar 336,39 kg dan biaya dikeluarkan Rp 792.511 per usahatani. Petani padi unggul dalam penggunaan pupuk sebesar 350,66 kg biaya dikeluarkan Rp 837.742 per usahatani.

4. Pestisida

Untuk pupuk petani padi lokal penggunaan rata-rata per usahatani montaf insektsida 1,38 L, amcore 1,19 L, racun tikus 2,50 bungkus dan biaya Rp 96.388. Untuk petani padi unggul dalam penggunaan pupuk rata-rata per usahatani montaf insektisida 1,66 L, amcore 1,33, racun tikus 2,42 bungkus dan biaya Rp 109.583.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan petani terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga berupa kegiatan pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT, panen dan pengangkutan sebesar 147,93 HKO per usahatani dan biaya yang dikeluarkan Rp 5.854.166. Tenaga kerja luar keluarga sebesar 116,48 HKO per usahatani dan biaya Rp 4.837.056 oleh petani padi lokal. Untuk petani padi unggul dalam penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 160,96 HKO per usahatani dan biaya yang dikeluarkan Rp 6.076.250. Tenaga kerja luar keluarga sebesar 171,91 HKO per usahatani dan biaya Rp 6.990.000.

6. Alat

Alat yang digunakan petani berupa parang, tajak, arit, karung, tikar dan terpal. Rata-rata biaya penyusutan alat petani padi lokal Rp 203.611 dan petani padi unggul Rp 224.583. Untuk rata-rata jumlah penggunaan alat pertanian yang digunakan petani padi lokal dan unggul dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata penggunaan alat pertanian per usahatani

No	Alat pertanian	Padi Lokal (unit)	Padi Unggul (unit)
1	Parang	2,00	2,00
2	Tajak	1,00	1,00
3	Arit	1,00	1,00
4	Karung	21,00	25,00
5	Tikar	3,00	3,00
6	Terpal	2,00	2,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Biaya

Biaya dikeluarkan petani padi rata-rata per usahatani Rp 17.525.956, dimana biaya eksplisit Rp 8.371.788 dan biaya implisit Rp 9.154.166.Rata-rata biaya per usahatani yang dikeluarkan oleh petani padi unggul sebesar Rp 23.961.075, dimana biaya eksplisit Rp 10.084.825 dan biaya implisit Rp 13.876.250.

Penerimaandan pendapatan

Penerimaan yang diperoleh petani padi lokal rata-rata sebesar Rp 27.785.000 per usahatani

atau Rp 20.890.977 per hektar, untuk petani padi unggul Rp 25.083.333 per usahatani atau Rp 14.842.208 per hektar. Produksi yang didapatkan petani padi lokal rata-rata per usahatani 3.571 kg atau 2.685 per hektar dan padi unggul 3.041kg per usahatani atau 1.799 per hektar dan pendapatan adalah Rp 19.413.211per usahatani atau Rp 14.596.399 per hektar dan petani padi unggul Rp 11.844.341 per usahatani atau Rp 7.008.485 per hektar.

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh petani padi lokal rata-rata sebesar Rp 10.259.044 per usahatani atau Rp 7.713.566 per hektar dan petani padi unggul sebesar Rp 1.122.258 per usahatani atau Rp 664.057 per hektar.

Total Pendapatan

Pendapatan keluarga petani padi lokal berjumlah Rp 33.376.544/tahun, yang terdiri dari pendapatan usahatani padi sebesar Rp 19.413.211 per usahatani dan pendapatan di luar usahatani padi sebesar Rp 13.963.333. Sedangkan untuk keluarga petani padi unggul berjumlah Rp27.540.592/tahun, yang terdiri dari pendapatan usahatani padi Rp 11.844.341 per usahatani dan luar usahatani padi sebesar Rp 15.696.250.

Tingkat kemiskinan penduduk

Menurut BPS (2012) menetapkan standar minimum pendapatan per orang sebesar Rp 233.740/bulan atau Rp 2.804.880/tahun. Pendapatan yang diperoleh kurang dari itu maka digolongkan kedalam kategori miskin berarti belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rata-rata pendapatan per kapita petani padi lokal bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan per kapita per tahun petani padi lokal

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan keluarga petani per tahun	33.376.544
2	Jumlah anggota keluarga (jiwa)	3,00
3	Pendapatan per kapita per tahun	11.125.514

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Dan untuk rata-rata pendapatan per kapita petani padi unggul bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan per kapita per tahun petani padi unggul

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan keluarga petani per tahun	27.540.592
2	Jumlah anggota keluarga (jiwa)	4,00
3	Pendapatan per kapita per tahun	6.885.147

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Produksi padi lokal per usahatani 3.571 kg. Total biaya yang dikeluarkan per usahatani sebesar Rp 17.525.956, dimana biaya eksplisit Rp 8.371.788 dan biaya implisit Rp 9.154.166. Penerimaan yang didapatkan per usahatani Rp 19.413.211 dan keuntungan Rp 10.259.044.
2. Produksi padi unggul per usahatani 3.041 kg. Total biaya per usahatani yang dikeluarkan sebesar Rp 23.961.075, dimana biaya eksplisit Rp 10.084.825 dan biaya implisit Rp 13.876.250. Penerimaan yang didapatkan per usahatani Rp 25.083.333. Pendapatan yang diperoleh petani per usahatani Rp 11.844.341 dan keuntungan Rp 1.122.258.
3. Pendapatan keluarga petani padi sawah lokal berjumlah Rp 33.376.544/tahun, yang terdiri dari pendapatan usahatani padi sebesar Rp 19.413.211 per usahatani dan pendapatan di luar usahatani padi sebesar Rp 13.963.333. Sedangkan untuk keluarga petani padi sawah unggul berjumlah Rp 27.540.592/tahun, yang terdiri dari pendapatan usahatani padi sebesar Rp 11.844.341 per usahatani dan pendapatan di luar usahatani padi sebesar Rp 15.696.250. Dengan demikian, pendapatan keluarga petani padi lokal lebih tinggi dari pendapatan keluarga petani padi unggul.
4. Pendapatan keluarga petani padi lokal per kapita per tahun Rp 11.125.514 dan keluarga petani padi unggul Rp 6.885.147 maka

berada jauh diatas garis kemiskinan yaitu Rp 2.804.880/tahun.

Saran

Besarnya pengaruh pendapatan usahatani padi bagi petani dan waktu yang lama untuk panen, sebaiknya petani melakukan pekerjaan usahatani lainnya seperti membudidayakan ikan, bertanam singkong ataupun pekerjaan non usahatani seperti berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2012. Kriteria kemiskinan di Indonesia. Http : // www. kriteria di Indonesia menurut badan pusat stastik. Diakses pada tanggal 20 April 2017

Kasim, S. 2004. Seluk Beluk Ilmu Uahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru

Laila, N. Z. Ana & J. Achmad. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L.) Benih Varietas Ciherang Yang Bersetifikat dan Tidak Bersetifikat di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.Media sains, volume 4 nomer 1.

Purwono & H. Purnawati 2009. Budidaya 8 jenis tanaman pangan unggul. Jakarta : penebar Swadaya, 2009

Sherraden, M. 2006. Aset untuk Orang Miskin.Jakarta. Raja Grafindo.

Soerjono, S. 2004. Sosiologi Keluarga; tentang ikhwal keluarga, Remaja dan Anak. Rineka Cipta Jakarta : PT.

Soekartawi, 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Gajah Grafindo persada, Jakarta.